

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI
PADA SISWA KELAS IV SD N 1 PANGGANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Adinda Putri Sabila

34302000093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIF INTEGRATED READING AND COMPOSITION* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV SD N 1 PANGGANG

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh


Adinda Putri Sabila


34302000093

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I

Pembimbing II


Yunita Sari, S.Pd, M.Pd.
NIK 211315025


Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.
NIK 211313013

Mengetahui, Ketua

Program Studi,


Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd.
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE COOPERATIF
INTEGRATED READING AND COMPOSITION TERHADAP
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS
IV SD N 1 PANGGANG

Disusun dan Dipersiapkan Oleh

Adinda Putri Sabila

34302000093

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 Februari 2024

Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315026

Penguji 1 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

NIK 211314022

Penguji 2 : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

NIK 211313013

Penguji 3 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315025

Semarang, 27 Februari 2024

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Muhammad Alandi, M.Pd., M.H.

NIK 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Adinda Putri Sabila

NIM : 3430200093

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul :

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading And Composition* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Panggang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 22 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMAPEL
RF9FAKX449245127

Adinda Putri Sabila

34302000093

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Inna ma'al-'usri yusrā(n). “Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.” (QS Al Insyirah:5)
2. “*And will provide for them from an unexpected source; Allah will be enough for those who put their trust in Him. Allah achieves His purpose; Allah has set a due measure for everything.*” (At-Talaq:3)
3. Ketika engkau melambung ke angkasa ataupun terpuruk kedalam jurang, ingatlah kepada-Ku, karena akulah jalan itu. (Jalaludin Rumi)

PERSEMBAHAN

1. Dosen pembimbing yang senantiasa membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang tuaku (Bapak Mahmudi, S.Pd., dan Ibu Subikhah) dan saudaraku (Ilmam Dani Farizi, S.Pd., Ajrina Khoirun Nisa, S.Pd., Helyana Naura Rayyani) yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada diri sendiri (Adinda Putri Sabila) yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku Amanda Silviana, S.M. yang senantiasa kebersamai dalam keadaan apapun.
5. Mohamad Khusnul Mubaroq, S.H. yang menjadi salah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater yang telah membantu penulis sampai terselesainya skripsi ini.

ABSTRAK

Sabila, Adinda Putri. 2024. “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kooperatif Integrated Reading And Composition Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Panggang*”, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Pembimbing I : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Penggunaan model pembelajaran konvensional pada materi karangan narasi mengakibatkan siswa cenderung pasif tidak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kurang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model CIRC terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen dengan jenis pre-experimental One Group Pretest-Posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N 1 Panggang sebanyak 24 siswa dengan teknik total sampling. Hasil uji analisis data akhir menggunakan uji paired sampel t-test menyatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, artinya pada penelitian ini terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi antara sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *coopetive integrated reading and composition*. Hal ini juga didukung dengan didapatkannya rata-rata nilai *pretest* yaitu 48,58 dan *posttest* yaitu 80,04 sehingga keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD N 1 Panggang sebelum dan sesudah perlakuan sebesar memiliki peningkatan sebesar 31,45 dan telah memenuhi KKM.

Kata Kunci : *Cooperative Integrated Reading and Composition*, Keterampilan menulis karangan narasi.

ABSTRACT

Sabila, Adinda Putri. 2024. "The Effect of the Integrated Reading and Composition Type Cooperative Learning Model on Narrative Writing Skills in Class IV Students of SD N 1 Panggang", Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University, Supervisor I: Yunita Sari, S.Pd. , M.Pd., Supervisor II : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

This research focuses on the cooperative learning model of the Cooperative Integrated Reading and Composition type in improving students' narrative essay writing skills. The use of conventional learning models in narrative essay material results in students tending to be passive and not involved in the learning process so that students' narrative essay writing skills are lacking. The aim of this research is to determine the influence of the CIRC model on students' narrative essay writing skills. The type of research in this research is quantitative research. The method used is an experimental method with a pre-experimental One Group Pretest-Posttest type. The sample in this study was all 24 students in class IV of SD N 1 Panggang using a total sampling technique. The results of the final data analysis test using the paired sample t-test stated that the Sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$, meaning that in this study there was a difference in narrative essay writing skills between before and after using the cooperative learning model cooperative integrated reading and composition type. This is also supported by the average score obtained for the pretest, namely 48.58 and posttest, namely 80.04, so that the skill of writing narrative essays in class IV students at SD 1 Panggang before and after treatment has increased by 31.45 and has met the KKM.

Keywords : *Cooperative Integrated Reading and Composition, Narrative Writing Skills.*

The logo of Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) is a large, semi-transparent watermark in the background. It features a central emblem with a crescent moon and star, surrounded by Arabic calligraphy. Below the emblem, the word "UNISSULA" is written in bold, yellow capital letters. Underneath that, the name of the university in Arabic, "جامعة سلطان أبجوج الإسلامية", is written in yellow Arabic script.

UNISSULA
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya. Serta shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading And Composition* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Panggang” bisa terselesaikan dengan baik.

Bersama ini pula dengan penuh kerendahan hati, peneliti menghantarkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah mendukung terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Muhamad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung.
4. Yunita Sari, S.Pd, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan banyak memberi ilmu dan kemudahan sampai selesainya skripsi ini.
5. Jupriyanto, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu meluangkan waktunya untuk membimbing dan banyak memberi ilmu dan kemudahan sampai selesainya skripsi ini.
6. Orang tua dan saudara yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
7. Kepada diri sendiri, Adinda Putri Sabila yang sudah bertahan dan berjuang sampai dititik ini.
8. Sahabatku Amanda Silviana, S.M. yang selalu memberikan dedikasinya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan keadaan yang baik.

9. Mohamad Khusnul Mubaroq, S.H. yang telah mengajarkan arti sabar tentang proses, menjadi tempat pulang dan berkeluh kesah, serta kebersamai peneliti dalam keadaan apapun.
10. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.



Semarang, 22 Februari 2024

Adinda Putri sabila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	2
PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang Masalah	2
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9

2.1	Kajian Teori	9
1.	Model Pembelajaran	9
2.	Model Pembelajaran Kooperatif	10
3.	Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (Cooperatif Integrated Reading And Composition).....	12
4.	Hakikat Keterampilan Menulis	16
5.	Menulis Karangan Narasi	20
6.	Pembelajaran Menulis dengan CIRC (<i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i>).....	22
2.2	Penelitian Yang Relevan.....	24
2.3	Kerangka Berpikir.....	26
2.4	Hipotesis	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30
3.1	Desain Penelitian	30
3.2	Populasi dan Sampel.....	31
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.4	Instrumen Penelitian	32
3.5	Teknik Analisis Data.....	39
3.6	Jadwal Penelitian	41
BAB IV	42
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1	Deskripsi Data Penelitian.....	42
4.2	Hasil Analisis Data Dan Penelitian.....	46

4.3 Pembahasan.....	51
BAB V.....	57
PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hubungan Antar Aspek Keterampilan Berbahasa	18
Tabel 2.2 Ciri-ciri dominan karangan narasi.....	21
Tabel 2.3 Indikator Menulis Karangan Narasi.....	21
Tabel 3.1 Rancangan Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3.3 Kisi-kisi Menulis Karangan Narasi.....	33
Tabel 3.4 Daftar Validator	37
Tabel 3.5 Skala Penilaian Validasi Instrumen	37
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Skor Validasi Instrumen.....	38
Tabel 3.7 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas.....	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	28
Gambar 4.1 Diagram Hasil <i>Pretest</i> SD N 1 Panggang	43
Gambar 4.2 Diagram Hasil <i>Posttest</i> SD N 1 Panggang	45
Gambar 4.3 Grafik Keterampilan Menulis Karangan Narasi.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul ajar dan RPP.....	61
Lampiran 2 Materi Menulis Karangan Narasi dan Bahan Bacaan.....	71
Lampiran 3 Kisi-kisi Menulis Karangan Narasi	75
Lampiran 4 Lembar Soal Pretest.....	76
Lampiran 5 Lembar Soal Posttest	77
Lampiran 6 Lembar Unjuk Kerja Peserta Didik	78
Lampiran 7 Lembar Unjuk Kerja Peserta Didik	79
Lampiran 8 Pedoman Penskoran Menulis Karangan Narasi.....	81
Lampiran 9 Kisi-Kisi Pedoman Penskoran Menulis Karangan Narasi.....	82
Lampiran 10 Karangan Narasi Benar.....	85
Lampiran 11 Data Nilai PTS Bahasa Indonesia kelas IV SD N 1 Panggang	86
Lampiran 12 Lembar Validasi Instrumen Oleh Ahli	87
Lampiran 13 Data Nilai Pretest.....	89
Lampiran 14 Lembar Hasil Pretest	96
Lampiran 15 Hasil Unjuk Kerja Pertemuan ke-2.....	99
Lampiran 16 Hasil Unjuk Kerja Pertemuan ke-3.....	102
Lampiran 17 Data Nilai Posttest	108
Lampiran 18 Lembar Hasil Posttest.....	109
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 20 Surat Balasan Penelitian	113
Lampiran 21 Dokumentasi Penelitian.....	114



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Model dapat dipahami dan dianalisis secara komprehensif sebagai seperangkat konsep yang berfungsi untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Model juga dapat dikatakan sebagai perangkat prosedur yang sistematis untuk pelaksanaan suatu proses, seperti penilaian suatu kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Good dan Travers (Tibahary & Muliana, 2018) menyebutkan bahwa model adalah representasi dari peristiwa atau sistem rumit di dunia nyata dalam mengambil bentuk narasi, persamaan matematika, grafik, atau bentuk lambang lainnya untuk meniru, mendemonstrasikan, menjelaskan, memperkirakan, atau memperkenalkan berbagai fenomena.

Dalam sebuah pembelajaran, model diartikan suatu pemograman atau pola pikir berisi prosedur yang tersusun dalam pengelompokan pengalaman belajar siswa untuk keberhasilan sebuah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta berperan untuk panduan bagi pendidik dalam merencanakan dan menerapkan proses pembelajaran. Menurut Trianto (Octavia, 2020) model pembelajaran ialah bentuk rencana yang berguna untuk acuan menyusun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada kelas atau bahkan pada pembelajaran tutorial. Dengan demikian, sifat materi yang akan di pelajari dapat mempengaruhi pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk disampaikan guna terciptanya tujuan pembelajaran yang ingin diraih serta dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Guru merupakan fasilitator yang harus dapat menguasai materi, kemampuan merancang, keterampilan memanfaatkan media dan menggunakan berbagai model pembelajaran untuk menunjang

pembelajaran, menciptakan kegiatan pembelajaran untuk mengajar yang baik, membuat materi pembelajaran yang inovatif dan unik, dalam menumbuhkan keterampilan siswa. Seorang guru perlu menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi dalam pengajaran, kepribadian, profesional dan sosial (Nur & Fatonah, 2022). Semua masalah yang ada di dunia pendidikan Indonesia ialah minimnya kreativitas guru dalam penerapan model pembelajaran yang membuat tidak adanya perkembangan dalam pembelajaran. Telah kita ketahui bahwa kementerian pendidikan dan kebudayaan menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dimana kurikulum ini fokus pada materi esensial yang memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mewujudkan bentuk pendidikan yang berkualitas dalam menumbuhkan keunggulannya bakat dan sifat siswa melalui belajar kelompok seputar konteks nyata. Namun masih banyak ditemukan guru masih menggunakan model konvensional dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, padahal dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional dan di telah di buatkan sebelumnya akan terasa tidak ada perubahan dan menjenuhkan, karena pendidik tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaksimalkan potensi mereka, sehingga pembelajaran tidak efektif.

Penggunaan model pembelajaran yang aktif dan efektif akan sangat memengaruhi kemampuan berbahasa siswa khususnya pada kemampuan untuk menulis sebuah karangan narasi. Kemampuan dalam menulis ialah kemampuan bercakap yang penting bagi pelajar. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang tidak langsung atau melalui medium. Menulis adalah kegiatan produktif yang dapat mengembangkan keterampilan pelajar dalam menciptakan sebuah opini atau pokok gagasan dalam sebuah karya tulis. Keterampilan ini perlu diperhatikan karena sejumlah besar pelajar masih mendapati permasalahan pada saat pelaksanaan menulis. Seperti yang dikemukakan oleh Badudu (Lusiani, 2019) bahwa "kurangnya kualitas dalam menulis yang dimiliki oleh

pelajar di timbulkan dengan fakta bahwa pelajaran menulis ringkasan disepelekan”.

Model belajar yang berkolaborasi tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah model belajar yang berkolaborasi memadukan antara kecakapan dalam membaca dan keterampilan menulis pada saat pelaksanaannya. Hal ini akan mengajarkan pelajar untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya melalui model pembelajaran dan teman di sekitarnya sehingga mendorong siswa mengeluarkan gagasannya dalam mengartikan suatu kosep dan menyelesaikan sebuah permasalahan. Model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memiliki banyak kelebihan apabila diterapkan dalam pembelajaran kemampuan menulis karya narasi di SD. Penggunaan model CIRC apabila diterapkan di sekolah dasar pada materi menulis sebuah cerita fiktif akan membantu pelajar untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Karena pada model ini memiliki banyak keunggulan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengolah ide/gagasan narasi yang didapat dari bacaan menjadi sebuah tulisan, siswa terlatih menuangkan imajinasi mereka ke dalam kerangka karangan narasi berdasarkan bacaan secara logis, melatih siswa mengembangkan kosakata dan memperkaya struktur kalimat yang digunakan dalam karangan narasi. Pada model ini terjadi kegiatan saling mengoreksi antar teman satu tim memacu siswa menghasilkan karangan narasi yang lebih berkualitas, siswa juga akan lebih termotivasi dalam proses menulis narasi karena adanya aktivitas kelompok yang menyenangkan, dalam pelaksanaannya guru membimbing dan memantau perkembangan kemampuan menulis tiap siswa saat kerja kelompok.

Model pembelajaran ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang diciptakan slavin, menyebutkan bahwa CIRC ialah model pembelajaran kooperatif yang menyatukan antara membaca dan menulis dalam pelaksanaan dan mendorong adanya aktivitas sosial siswa sehingga

siswa akan saling menguatkan dalam menciptakan sebuah gagasan guna meningkatkan keterampilannya dalam menulis karangan narasi. Teori piaget yang dikemukakan oleh jian piaget juga relevan terhadap teori slavin, menyebutkan bahwa pembelajaran kooperatif di mana siswa terlibat dalam interaksi sosial yang membuat siswa saling berdiskusi dan bertukar ide dalam perkembangan kognitif sehingga terjadi keseimbangan pemahaman antara siswa. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran CIRC ini, diharapkan keterampilan siswa dalam menyusun karangan narasi yang menarik dapat terus diasah dan ditingkatkan secara optimal dalam sebuah aktivitas sosial yang dilaksanakan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 Panggang, sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar namun pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dikarenakan guru masih menggunakan model ceramah pada materi karangan narasi. Kondisi pembelajaran di kelas tidak aktif dan siswa pasif hanya mendengarkan penjelasan guru. Penggunaan model ceramah membuat suasana di kelas menjadi monoton, banyak siswa tidak terlibat dalam metode belajar mengajar sehingga kemampuan menulis karangan narasi pada siswa banyak yang mengalami kekurangan. Nilai materi karangan narasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang maksimal disamakan dengan materi yang lain hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai rata-rata Penilaian Tengah Semester (PTS) Bahasa Indonesia masih di bawah KKM yaitu 74 dengan presentase 25% atau 6 siswa yang mampu mendapatkan nilai diatas KKM dari total 24 siswa.

Peneliti akan melakukan penelitian yang disebutkan di atas dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SD N 1 Panggang". Dengan pengaplikasiannya model pembelajaran CIRC dirasa

mampu membagikan dampak terhadap kemampuan menulis sebuah gagasan cerita karangan narasi pada siswa kelas IV SD N 1 Panggang.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang diberikan peneliti di atas masalah yang ditemukan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran akan berfokus pada guru yang menggunakan metode konvensional akan membuat pelajar tidak tercantum secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
2. Guru belum memakai Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada saat pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan narasi.
3. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.
4. Rata-rata nilai bahasa Indonesia materi karangan narasi belum mencapai KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak sekali hal yang dapat menyebabkan permasalahan ini dilalui oleh pelajar dalam pelajaran bahasa Indonesia. Namun berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan tersebut, peneliti membuat batasan pada seberapa luas penelitian yang akan di praktikan. Peneliti membatasi permasalahan pada pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe CIRC, kemampuan menulis siswa, dan materi karangan narasi.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan identifikasi masalah, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD N 1 Panggang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan peneliti di atas, tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Cooperatif Integrated Reading And Composition* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa di SD N 1 Panggang

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan baik bermanfaat dalam bidang pendidikan, baik secara teori maupun praktiknya, maka dari itu manfaat pada penelitian ini sebagai berikut :

a) Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk peningkatan hasil kualitas dan kuantitas dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia dan memberi masukan tentang model pembelajaran menulis, khususnya kemampuan menulis karangan narasi.
- b. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan untuk mengembangkan keahlian menulis karya narasi siswa melalui model pembelajaran CIRC.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Diperolehnya tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai pengajaran yang lebih efektif, aktif, dan efisien.
- 2) Kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam bahasa Indonesia dalam hal kemampuan menulis narasi.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar dan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran yang diikuti.
- 2) Dapat memahami materi sepenuhnya sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi.

c. Bagi Sekolah

- 1) Menumbuhkan kualitas pendidikan yang dimiliki dan menyumbangkan aspirasi positif terhadap kemajuan yang ada di sekolah sehingga tercermin dalam peningkatan kemampuan profesional guru, peningkatan proses, dan peningkatan hasil belajar siswanya.
- 2) Suasana pendidikan di sekolah akan lebih nyaman, menyenangkan, dan berkualitas.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model pembelajaran

Model pembelajaran menurut Rohman (Rohman, 2021) adalah seluruh spektrum materi pendidikan yang mencakup semua aspek pembelajaran sebelum dan sesudahnya, serta semua sarana yang bersangkutan dengan kegunaan baik secara langsung atau tidaknya didalam suatu metode pembelajaran. Pola atau rencana yang disebut sebagai model mengajar dapat digunakan untuk membuat kurikulum, merencanakan materi yang akan di berikan untuk siswa, dan memberi instruksi kepada pengajar di lingkungan kelas atau lingkungan lainnya. Model pembelajaran juga dilandasi beberapa prinsip dan teori. Beberapa teori dan prinsip pengetahuan, seperti teori pembelajaran, psikologi, sosiologi, dan sistem analisis, akan membaantu model pembelaran yang baik (Khoerunnisa & Aqwal, 2020). Sehingga model pembelajaran dapat di artikan kumpulan materis dan strategi kegiatan belajar yang di gunakan untun dapat mencapai suatu tujuan tertentu berdasarkan landaran teoritis yang tertentu.

Istilah model pembelajaran menurut Octavia (Octavia, 2020) memiliki arti yang lebih luas dari pada sebuah prosedur, streategi, atau metode. Dalam model pembelajaran ada empat karakteristik yang tidak dimiliki oleh prosedur, strategi, atau metode. Ciri ciri nya yaitu:

- 1) Teori rasional dan logis, yang di buat sesuai dengan prosedur oleh penciptanya
- 2) Dasar ajaran tentang bagaimana pelajar dalam belajar (tujuan proses pembelajaran)

- 3) Perilaku berperilaku mengajar yang diperlukan untuk melaksanakan model, dan
- 4) Kawasan belajar yang dibutuhkan untuk memperoleh maksud dari pembelajaran.

Menurut pemaparan para ahli diatas, kesimpulan yang dapat dibuat bahwa metode pembelajaran ialah seperangkat strategi, langkah- langkah hingga tindakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat dibentuk rencana pembelajaran jangka panjang.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran yang kooperatif ialah suatu bentuk model pembelajaran yang pelaksanaannya melibatkan pelajar secara aktif dalam sebuah kelompok untuk mewujudkan tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif sangat dilandaskan akan prinsip-prinsip teori konstruktivis. Pendekatan pedagogis ini didasarkan pada konsep bahwa pelajar akan cenderung memahami dan memahami konsep-konsep yang menantang ketika mereka terlibat dalam diskusi dengan rekan satu kelompok. Dengan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, siswa dapat membantu satu sama lain dalam menemukan solusi untuk masalah yang kompleks. Akibatnya, tindakan mempertanyakan dan pemanfaatan kelompok memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembelajaran kooperatif. Dalam kelas yan menggunakan model kooperatif, pelajar berkumpul dalam suatu bagian kecil yang terdiri atas 4-6 individu yang memiliki karakteristik beragam seperti berbagai kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etnis (Zainuddin, 2015). Pembentukan kelompok-kelompok itu memiliki tujuan bagi peluang yang sama bagi seluruh pelajar untuk berpartisipasi cakup di dalam metode kognitif dan kegiatan pembelajaran.

Dalam pengaturan kelompok, seluruh anggota kelompok ditugaskan untuk memahami secara komprehensif materi yang telah disiapkan guru dan saling mendukung teman sekelas mereka dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif menempatkan penekanan yang signifikan pada pencapaian tujuan kelompok dan keberhasilan secara keseluruhan, yang akan hanya didapat Ketika semua anggota kelompok menguasai materinya (Sari & Jupriyanto, 2023). Menurut Johnson dan Johnson (Herianto & Ibrahim, 2018), tujuan akhir pembelajaran kooperatif adalah untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa, yang mengarah pada peningkatan kinerja akademik dan peningkatan pengertian baik di tingkat personal maupun tim.

b. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson (Tibahary & Muliana, 2018) berpendapat bahwa tidak semua kegiatan berkelompok dapat diklasifikasikan sebagai pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang optimal, sangat penting untuk menerapkan lima komponen model pembelajaran kooperatif, yaitu :

- a) Kesaling tergantungan yang baik
- b) Bertanggung jawab setiap orang
- c) Dilaksanakan secara langsung
- d) Terjalannya komunikasi antar anggota
- e) Pelaksanaan evaluasi proses tim

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki banyak manfaat. Seperti semua model pembelajaran modern, ada kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kerja sama dan kemampuan interaksi siswa.
2. Meningkatkan motivasi dan semangat belajar.

3. Terjadinya keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
4. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
5. Mendorong siswa saling membantu dalam proses pembelajaran.
6. Membangun solidaritas dan rasa toleransi yang tinggi antarsiswa.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran kooperatif adalah :

1. Pembagian tugas bisa tidak merata di antara anggota kelompok.
2. Kemungkinan hanya anggota tertentu yang aktif dalam kelompok.
3. Memakan waktu lama untuk pelaksanaannya dan persiapan yang matang.
4. Memerlukan kemampuan khusus guru dalam mengelola kelas.
5. Memerlukan kelompok kerja siswa yang heterogen.

3. Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC (Cooperatif Integrated Reading And Composition)

a. Pengertian Model Pembelajaran CIRC

Ialah suatu pendekatan alternatif yang dapat diaplikasikan dalam konteks pengajaran bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV. Dalam ranah model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis dan masing-masing memiliki serangkaian langkahnya yang berbeda. Salah satu jenis tertentu, yang dikenal sebagai Model Pembelajaran Kooperatif tipe CIRC, model ini dapat memainkan peran penting dalam peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia secara khusus dalam kaitannya dengan pengembangan keahlian menulis untuk pelajar. Tujuan utama dari model pembelajaran CIRC pada pengembangan kapasitas yang tinggi untuk pemahaman materi

bacaan, sementara secara bersamaan menumbuhkan kemampuan untuk secara efektif menghasilkan karya tertulis berdasarkan isi materi tersebut (Jupriyanto & Turahmat, 2018).

Menurut Ngalimun (Fitriyani & Utama, 2019) CIRC adalah program yang menggabungkan membaca dan menulis secara bersama. Dalam CIRC, kelompok empat orang yang berbeda dibentuk, guru memberikan wacana tentang materi bahan terbuka dan siswa bekerja sama untuk membaca wacana bersama-sama, mendapatkan kata kunci, membagikan tanggapan, dan kemudian menulis kesimpulan akhir hasil kerja sama mereka, mempresentasikan hasil kelompok, dan refleksi. Slavina (Lusiani, 2019) mengatakan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan suatu model pembelajaran *cooperative learning* yang awalnya adalah hasil pembelajaran bersama yang menggabungkan kecakapan dalam menulis dan membaca.

Dalam pembelajaran CIRC, tugas kelompok akan diberikan kepada setiap siswa dan mereka mempunyai tanggung jawabnya masing masing dalam pengerjaan tugas tersebut (Evi, 2013). Dari tingkatan SD hingga tingkat menengah, model belajar ini terus berkembang aktif, mengajarkan siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka. Semua anggota kelompok berbagi ide-ide untuk mencerna konsep dan mengerjakan tugas, yang menghasilkan pengertian dan pengetahuan.

b. Komponen CIRC

Model pembelajaran CIRC mempunyai 8 aspek penting. Diantaranya ialah :

- 1) Tim, ialah membentuk kumpulan yang beragam yang terdiri dari 4 atau 5 belajar.

- 2) Tes penempatan, seperti, yang didasarkan pada nilai rapor atau nilai rata-rata ujian harian pada awalnya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelajar.
- 3) Siswa kreatif melakukan pekerjaan tim dengan membentuk suatu keadaan di mana keberhasilan personalnakan ditentukan karna kesuksesan timnya.
- 4) Studi kelompok, ialah bagian perbuatan yang harus dilakukan oleh semua anggota tim dan guru untuk membantu anggota tim untuk memperkuat pembelajaran.
- 5) Skor kelompok dan penilaian tim, yaitu denganmemberika nilai sesuai dengan pekerjaan kelompoknya dan syarat yang diberikan kepada tim yang bekerja dengan baik.
- 6) Pelatihan kelompok, yang berarti guru memberikan materi singkat kepada kelompok sebelum tugas kelompok diberikan.
- 7) Tes fakta, yang berarti ujian atau ulangan dilakukan menurut kenyataan yang dipelajari pelajar.
- 8) Unit semua kelas, yang berarti guru memberikan rangkuman materi dengan strategi pemecahan masalah di akhir kelas.

c. Kelebihan dan Kekurangan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Model pembelajaran yang tepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan, preferensi, dan gaya belajar siswa, serta meningkatkan efektivitas pengajaran karena mengakomodasi gaya belajar siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif (Sari, 2017). Semua model pembelajaran tentunya mempunyai keunggulan dan kekurangannya.

keunggulan dari model pembelajaran CIRC meliputi hal-hal berikut :

- 1) Pengalaman belajar dan aktivitas siswa yang sesuai dengan pertumbuhan mereka yang meningkat.

- 2) Kegiatan yang diambil searah dengan keinginan siswa dan memenuhi kebutuhannya.
- 3) Setiap kegiatan belajar memiliki makna yang lebih besar, sehingga waktu belajar yang lama.
- 4) Pembelajaran terpadu meningkatkan kemampuan berpikir siswa
- 5) Pembelajaran terpadu menawarkan kegiatan bermanfaat
- 6) Pembelajaran yang selaras akan mendorong siswa untuk belajar dengan cara yang tepat, aktif, dan optimal.
- 7) Menumbuhkan komunikasi sosial pada anak seperti menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, menerima, dan berkomunikasi.
- 8) Meningkatkan inspirasi untuk belajar, meningkatkan pengetahuan dan keinginan guru dalam mengajar.

Kekurangan dari model pembelajaran CIRC tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Memerlukan jangka waktu yang cukup lama CIRC melibatkan beberapa tahapan aktivitas yang cukup kompleks, sehingga dibutuhkan alokasi waktu pembelajaran yang lebih panjang.
2. Siswa cenderung gaduh Diskusi kelompok yang diselenggarakan dalam CIRC berpotensi membentuk keadaan ruangan kelas menjadi tidak teratur.
3. Ketergantungan siswa pada anggota kelompok Beberapa siswa mungkin hanya menggantungkan diri pada hasil kerja teman satu kelompoknya tanpa kontribusi aktif.
4. Evaluasi lebih fokus pada kelompok Penilaian CIRC lebih menitikberatkan pada kerja tim sehingga pencapaian individu kurang terukur objektif.
5. Pembagian tugas dalam tim kurang merata Bisa jadi anggota tim yang lemah selalu mendapat tugas yang ringan sementara yang pandai selalu mengerjakan tugas-tugas sulit

Model pembelajaran ini hanya diterapkan pada mata pelajaran yang berkaitan dengan bahasa; Oleh karena itu, tidak dapat diterapkan pada bidang seperti matematika dan bidang lain yang membutuhkan kemampuan menghitung yang kuat.

4. Hakikat Keterampilan Menulis

a. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia SD

Bahasa dipandang sebagai penting bagi kehidupan manusia, karena manusia tidak dapat bertindak tanpa bahasa. Bahkan bisa dikatakan bahasa ada karena adanya manusia. Bahasa umumnya digunakan sebagai alat komunikasi, dimanfaatkan untuk bermacam-macam caranya dalam berbagai situasinya. Dengan kemampuan berbahasa, manusia akan mampu menerima berbagai kemajuan dan ilmu pengetahuan. Menurut Pateda (Jupriyanto & Nuridin, 2019) bahasa merupakan gabungan bunyi yang memiliki sistem sebagai alat atau instrumental yang mewakili seseorang dalam mengungkapkan sesuatu kepada orang lain dan akhirnya melahirkan hubungan antara keduanya. Dalam hal ini, bahasa, dalam bentuk bunyi yang bersistem, berfungsi sebagai pengganti bagi penutur untuk menyampaikan ide-ide mereka, yang kemudian direspon oleh lawan bicara, yang menghasilkan komunikasi yang efektif.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan menumbuhkan bakat pelajar dalam berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia baik langsung dengan lisan maupun tulisan yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD sangat diperlukan untuk menghantarkan siswa melanjutkan pendidikan dengan memahami ilmu yang sudah di pelajari dengan baik melalui bahasa tersebut. Dalam pelaksanaannya, bahasa Indonesia juga menghasilkan sifat berbahasa yang positif serta

menghargai pelestarian dan pengembangan nilai rasa persatuan nasional. (Asmarani, 2020)

Terdapat empat keterampilan bahasa sebagai ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia menurut tarigan (Akhyar, 2019) yang meliputi komponen berbahasa dan kemampuan bersastra ialah keahlian Menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keahlian-keahlian tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut.

1) Keterampilan Menyimak

Membantu pelajar berpikir atau menalar sampai mereka dapat memperoleh, mencerna, mengenali, dan menanggapi terhadap berita yang mereka terima. Dengan keterampilan ini, siswa dapat mengkomunikasikan berita tersebut secara lisan (berbicara) atau dengan menulis dalam bahasa yang akan mudah di mengerti oleh pembacanya.

2) Keterampilan Berbicara

Adalah kemampuan berkomunikasi yang aktif. Kegiatan formal (sekolah) biasanya dimulai dengan meluangkan waktu kepada siswa agar dapat berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan dirinya, bertanya jawab dengan teman, berbagi pengalaman, dll. Kegiatan ini akan melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi, memperkaya wawasan mereka, dan memperbaiki kalimat mereka.

3) Keterampilan Membaca

Di sekolah dasar, siswa diharapkan untuk mempelajari keterampilan membaca dasar, serta keterampilan menulis dan menghitung, karena keterampilan membaca merupakan keterampilan yang diperlukan setiap warga negara untuk pertumbuhan yang berkepanjangan.

4) Keterampilan Menulis

Adalah kemampuan dalam berbahasa yang baik dan harus dilatih dengan rutin dan cermat dari awal kelas SD. Penulis harus

pandai mengaplikasikan format Bahasa yang baik dan juga mempunyai wawasan kebahasaan yang baik untuk menghasilkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan (Sholihah, 2020) keterampilan diatas memiliki kemampuan yang aktif reseptif dan produktif. Menulis dan berbicara adalah kemampuan yang aktif reseptif, dan membaca dan mendengarkan adalah kemampuan produktif. Keempat keterampilan tersebut saling terkait.

Tabel 2.1 Hubungan Antar Aspek Keterampilan Berbahasa

Keterampilan Berbahasa	Lisan dan Langsung	Tertulis dan Langsung
Aktif Reseptif (menerima pesan)	Menyimak	Membaca
Aktif Produktif (menyampaikan pesan)	Berbicara	Menulis

Pembelajaran Bahasa akan lebih meningkat beralaskan lingkungan belajar Bahasa Indonesia di atas, kemampuan berkomunikasi karena 4 kemampuan berbahasa tersebut saling berhubungan dan memiliki bagian penting dalam berinteraksi baik secara lisan maupun tulisan.

b. Pengertian Keterampilan Menulis

Merupakan sebuah bentuk komunikasi tidak langsung dimana tulisan menjadi mediumnya. Menulis ialah sebuah metode menggabungkan ide atau juga sebuah konsep seseorang dalam sebuah tulisan. Menulis ialah suatu macam kemampuan bahasa diantara 4 macamnya, dimana kegiatannya produktif dan ekspresif.

Menurut Tarigan (Cardoso, 2018) Menulis ialah cara menggambarkan suatu gagasan yang akan memudahkan seseorang

untuk memahaminya dan membacanya. Menurut D'Angelo (Cardoso, 2018) Menulis adalah cara berpikir, bukan hanya membaca sesuatu untuk waktu tertentu.

Suparno dan Yunus (Noermanzah, 2019) mengatakan bahwa menulis adalah proses komunikasi yang melibatkan komunikasi lewat pesan secara tertulis dengan orang lain. Kegiatan ini melibatkan penulis sebagai pengirim, isi pesan yang ditulis, saluran/media yang ditulis, dan pembaca ialah konsumen.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, dapat diartikan bahwa keahlian menulis ialah serangkaian aktivitas atau kegiatan manusia yang bermaksud untuk memberikan pendapat atau pesan lewat tulisan kepada orang lain. Keterampilan bahasa lainnya dipengaruhi oleh kemampuan menulis. Oleh karena itu, kemampuan menulis memerlukan perhatian khusus terhadap bahasa.

c. **Jenis-jenis Tulisan**

Terdapat lima jenis karangan (Helda et al., 2020), yaitu sebagai berikut :

1) Deskripsi (Pemeriaan)

Berdasarkan pemikiran, pengalaman, dan perasaan penulis, deskripsi ialah jenis bacaan yang menggambarkan atau melukiskan suatu. Sasarannya adalah untuk memungkinkan pembaca memiliki imajinasi, atau daya khayalan, sehingga mereka seperti menyaksikan, merasakan, dan melaluinya seperti yang terjadi pada penulisnya.

2) Narasi (Penceritaan atau Pengisahan)

Ialah jenis bacaan yang mendefinisikan bagaimana terjadinya suatu peristiwa. Tujuannya ialah untuk membuat bayangan kepada pembaca yang mudah di mengerti mungkin tentang fase, langkah, urutan, atau rangkaian peristiwa yang terjadi. Selain biografi, tulisan ini juga dapat di dapatkan di dalam karya suatu prosa atau drama.

3) Eksposisi (Paparan)

Ialah jenis bacaan yang bertujuan memberikan informasi tanpa tujuan untuk memengaruhi perasaan, pikiran, atau persepsi pembacanya.

4) Argumentasi (Pembahasan dan Pembuktian)

Argumen ialah jenis bacaan yang bertujuan untuk dapat membuktikan pembaca bahwa penulis benar. Penulis akan menyiapkan bahan secara logistik, kritis, dan sistematis untuk mendukung keyakinan dan kenyataan yang di informasikan, sehingga pembaca dapat menghilangkan keraguan dan ketidaksepakatan dengan pendapatnya.

5) Persuasi

Ialah jenis bacaan yang mempunyai tujuan untuk dapat membujuk pendapat dan sikap pembaca tentang apa yang di bawakan oleh penulisnya. Persuasi lain halnya dengan pendapat, yang menggunakan pendekatan logis dan bertujuan untuk mendapatkan kenyataannya, tetapi persuasi menggunakan cara emosional yang lebih. Dalam persuasi, kebenaran juga difungsikan, tetapi hanya digunakan seperlunya atau kadang-kadang dimanipulasi untuk menimbu pembacanya.

5. Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Karangan Narasi

Narasi ialah kreasi yang menyediakan urutan peristiwa dalam urutan kronologis. Tujuan dari cerita ini adalah untuk membagikan arti kepada sebuah peristiwa atau serangkaian peristiwa dan memberi pembaca pelajaran dari cerita. Berdasarkan (Wati & Sudigdo, 2019) Narasi adalah cerita. Cerita adalah kisah yang diketengahkan dalam wacana narasi bias yang mengandung fakta, bisa juga dapat dianggap sebagai fiksi atau sebuah karangan yang di ciptakan atau di imajinasikan oleh penulisnya itu sendiri.

Ciri narasi ialah terdiri dari tiga komponen yang utama; waktu, pelaku dan peristiwa. Narasi dibagi menjadi dua yaitu narasi informasional dan narasi artistik. (Septiani, 2022) Untuk membedakan narasi informasional dari narasi artistik, inilah ciri-ciri utama dari dua jenis narasi berikut:

Tabel 2. 2 Ciri-ciri dominan karangan narasi

No	Narasi Informasional	Narasi Artistik
1	memperbanyak wawasan	Memberikan arti/pesan yang tersembunyi
2	membagikanberita factual	Menghasilkan daya imajinasi
3	Dengan menggunakan penalaran untuk mendapatkan hasil konteks logistik	Penalaran hanya memberikan makna, sehingga dapat dilaksanakan jika diperlukan.
4	Menggunakan banyak kata denotatif dan lebih informatif.	Bahasanya lebih figuratif dengan banyak kata konotatif.

b. Indikator Menulis Karangan Narasi

Aktivitas dalam penulisan suatu karya narasi, guru melakukan penilaian hasil siswa menulis suatu karya narasi. Di bawah ini terdapat pedoman menulis karangan narasi yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (Nurgiantoro, 2018). Pedoman penulisan sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Indikator Menulis Karangan Narasi

No	Indikator	Penjelasan
1	Konsep yang paparkan	Siswa dapat menempatkan judul, mengembangkan pikiran yang cemerlang, banyak fakta yang menguatkan, sesuai dengan topik karangan narasi yang dibuat
2	Organisasi isi	Konsep utama, urutan logis,dan koesi

No	Indikator	Penjelasan
		tinggi adalah ciri-ciri suatu organisasi isi.
3	Tata bahasa	Pelajar dapat menulis karya narasi dengan memakai tata bahasa kompleks dan efektif.
4	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	Penggunaan dan pemilihan kata dalam menyusun karangan narasi yang sesuai, memilih kata yang benar dan memahami pembuatan kata.
5	Ejaan dan tata tulis	Siswa dapat memahami tentang tanda baca, EYD, dan juga cara penulisan yang tepat.

6. Pembelajaran Menulis dengan CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Ada beberapa langkah yang dipraktikan dalam pembelajaran menulis model CIRC ini. proses pembelajarannya CIRC sebagai berikut :

- 1) Membuat tim dengan empat sampai lima orang siswa yang berbeda beda
- 2) Guru membagikan bacaan atau kliping tentang judul pembelajaran
- 3) Siswa berkolaborasi dalam membacakan dan mendapatkan konsep dasar;
- 4) Menunjukkan atau membacakan temuan kelompok, dan
- 5) Pendidik dan pelajar menentukan kesimpulan bersama.

Dari semua tahap yang terurai diatas dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1) Fase Pertama, Pengenalan Konsep.

Pada tahap ini, guru mulai memperkenalkan ide atau istilah baru yang berkaitan dengan eksplorasi temuan. Pengenalan ini dapat diperoleh dari pendidik, buku paket, atau media lainnya.

2) Fase Kedua, Eksplorasi dan Aplikasi.

Pada tahap memberi belajar kesempatan untuk mengutarakan apa yang mereka ketahui sebelumnya, memperoleh wawasan baru, dan memberikan penjelasan tentang peristiwa yang telah dilalui dengan minimal dukungan guru. Hal ini dapat mengakibatkan masalah kognitif pada diri sendiri, dan mereka berusaha melakukan pengujian dan berbicara tentang hal itu untuk menjelaskan apa yang mereka lihat. Tujuan utama fase ini adalah untuk menumbuhkan minat dan penasaran siswa dan menggunakan ide-ide awal mereka ke aktivitas pembelajaran yang diawali dengan hal-hal yang jelas. Dalam tahap ini, siswa berlatih dari aksi dan tanggapan mereka sendiri, terhadap keadaan aktual yang relevan. Ini juga teruji dengan baik untuk mendorong mereka melakukan eksperimen dan pemaksaan untuk diuji.

3) Fase Ketiga, Publikasi.

Tahap ini, siswa memiliki kemampuan untuk menyampaikan hasil penelitian, memberikan bukti, dan memperagakan topik yang dibahas. Penemuan itu bisa menjadi sesuatu yang baru atau hanya menunjukkan hasil dari pengamatannya. Siswa dapat menunjukkan kepada teman-teman sekelasnya bahwa ide-ide baru mereka terkaan. Siswa sanggup mendapatkan kritik, masukan, atau juga sebaliknya. Salah satu cara untuk mengetahui apakah siswa ingin belajar adalah dengan melihat yang mereka perbuat selama proses pembelajaran.

Siswa melakukan aktivitas yang dianggap paling penting dalam pembelajaran. Ini sejalan dengan opini seorang penulis yang bersal dari jombang (Asmani, 2010), yang mengemukakan guru yang baik ialah seorang yang tidak banyak berbicara dan lebih banyak diam. Menurut pemaparan tersebut, guru hanya berfungsi sebagai penyedia, dan siswa harus membantu secara aktif dalam berbagai kegiatan selama pembelajaran, seperti diskusi, kerja kelompok, debat, bertanya, dan

melempar ide. Dalam proses pembelajaran ini, kegiatan siswa akan mewujudkan pembelajaran aktif melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Studi kemampuan dalam menulis ini didasarkan pada teori konstruktivisme slavin dan teori piaget yang menyebutkan bahwa model pembelajaran CIRC akan menciptakan interaksi sosial antar siswa yang dapat membantu dalam peningkatan kognitif proses khususnya pada kemampuan siswa dalam penulisan narasi, serta didukung dengan hasil penelitian sebelumnya oleh peneliti yang lain. Berikut adalah hasil penelitian tersebut:

1. Analisis yang dilakukan oleh Nadzlatuzzainiah, dkk (2021) dengan judul “dampak Model CIRC Mengenai keahlian Membaca Cerita Anak pelajar Kelas IV SDN Borok Toyang Tahun Ajaran 2021/2022” studi ini adalah bentuk percobaan kerangka satu grup pretest posttest. Hasil studi yang didapatkan pada pengecekan dugaan yang dihasilkan terhitung > tabel ialah $19,663 > 1,729$. Ini menunjukkan bahwa asumsi yang dapat diterima, bahwa ada pengaruh besar pada pengguna model CIRC pada keahlian dalam membaca cerita anak pada siswa kelas IV SD N Borok Toyang Tahun ajaran 2021/2022. Diferensiasi antara studi yang di praktikan oleh Nadzlatuzzainiah, dkk dengan studi ini ialah faktor yang ingin diteliti. Variabel pada penelitian diatas adalah keterampilan membaca cerita anak tetapi yang menjadi focus pada penelitian ini ialah kemampuan untuk menulis cerita yang menarik.
2. Studi yang dilaksanakan Nani, dkk (2022) dengan judul “Dampak Model Pembelajaran CIRC pada kemampuan Membaca penangkapan Siswa Di Sekolah Dasar” penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara quasi eksperimen dan desain control grup yang tidak sebanding. Hasil studi ditunjukkan bahwa dampak dari nilai size ialah 1,86 menurut patokan dampak ukuran 1,86 terletak pada $ES > 0,8$ maka efek dari nilai kelompok

tinggi. Dengan mengingatkan nilai ukuran efek kelompok yang tinggi, bahwa H_a akan diterima dan H_0 akan di tolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan Model pembelajaran CIRC mempunyai dampak besar pada kemampuan membaca pemahaman pada pelajar kelas III SDN 13 Singkawang.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2020) “CIRC metode pembelajaran yang akan meningkatkan skill membaca siswa”. hasil penelitian yang ditemukan adalah pendapatan nilai rata-rata pada kemampuan membaca siswa akan menunjukkan peningkatan pada siklus I, yaitu 71,8 dan pada siklus II terjadi pengembangan menjadi 8,55. Variable yang diteliti ialah perbedaan antara penelitian Yulia dan pada penelitian ini. Pada studi Yulia penelitian tindakan kelas dan variable yang di aplikasikan, yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan membaca pemahaman, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan variabel, yang ingin ditingkatkan ialah keahlian menulis siswa dalam karya tulisan. Perbandingan hasil penelitian Yulia dengan penelitian ini ialah sama-sama memakai model *CIRC*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh taufik (2019) “Model Pembelajaran CIRC pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “Mantra Mbojo” untuk dapat menumbuhkan ide ide baru Mahasiswa”. Hasil penelitian yang diperoleh ialah kegiatan mahasiswa setelah model pembelajaran CIRC di gunakan mahasiswa semester lima prodi pendidikan bahasa dan sastra indonesia di mata kuliah sastra lama mantra mbojo (P-BSI) STKIP Yapis Dompu mendapati peningkatan. Siklus pertama belum sampai pada akhir klasikal, karena ukurannya yang besar 54,1% ialah dari 24 mahasiswa, ada 11 mahasiswa tidak lulus. Siklus kedua mencapai akhir klasik sebesar 87,5% dari 24 siswa, ada 3 mahasiswa yang tidak lulus. Jadi, peringkat sebesar 33,4% dari siklus I ke siklus yang ke II adalah perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya penelitian taufik ialah setting penelitian ini pada SD sedangkan penelitian yang dilakukan taufik pada

tingkat Universitas, kemudian studi ini dan studi taufik mempunyai persamaan menggunakan model CIRC.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Susye (2020) “Implementasi Model Pembelajaran CIRC untuk menumbuhkan Hasil Belajar Tema Ekosistem di Siswa SD”. hasil penelitian yang ditemukan adalah terjadi peningkatan hasil pembelajaran siswa SDN inpres Hiung Kelas lima tentang tema pembelajaran tematik ekosistem. Jangkauan penyelesaian hasil belajar pada siklus pertama ialah 44,44% dengan nilai yang mempunyai rata-rata hasil belajar 65; pada siklus kedua, hasil belajar meningkat menjadi 100% dengan umumnya nilai hasil belajar 84,44. diferensiasi antara jenis studi yang di praktikan oleh Susye dengan penelitian ini adalah metode penelitian dan variabel yang diteliti. Pada studi Susye metode yang diterapkan ialah penelitian tindakan kelas dan variabel yang ingin ditingkatkan ialah Hasil Belajar Tema Ekosistem Siswa, sedangkan pada penelitian ini metode penelitiannya adalah kuantitatif dan variabel yang ingin diteliti ialah kemampuan pelajar menulis karya tulisan. Kesamaan penelitian Yulia dalam penelitian ini, keduanya menggunakan model CIRC.

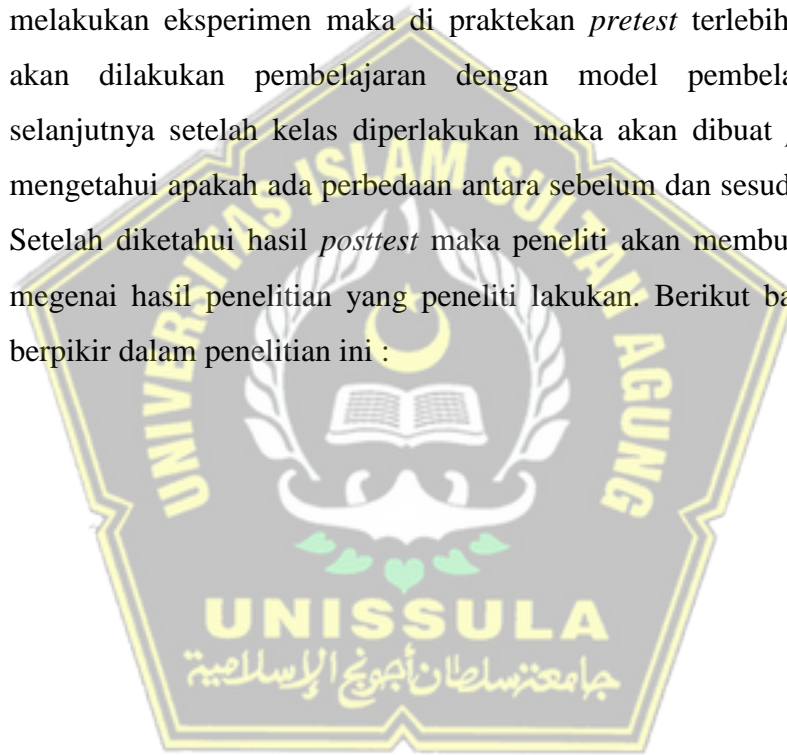
Penelitian di atas menunjukkan keberhasilan pengaplikasian model kooperatif tipe CIRC dapat menumbuhkan keahlian, kegiatan, dan hasil belajar mereka. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan.

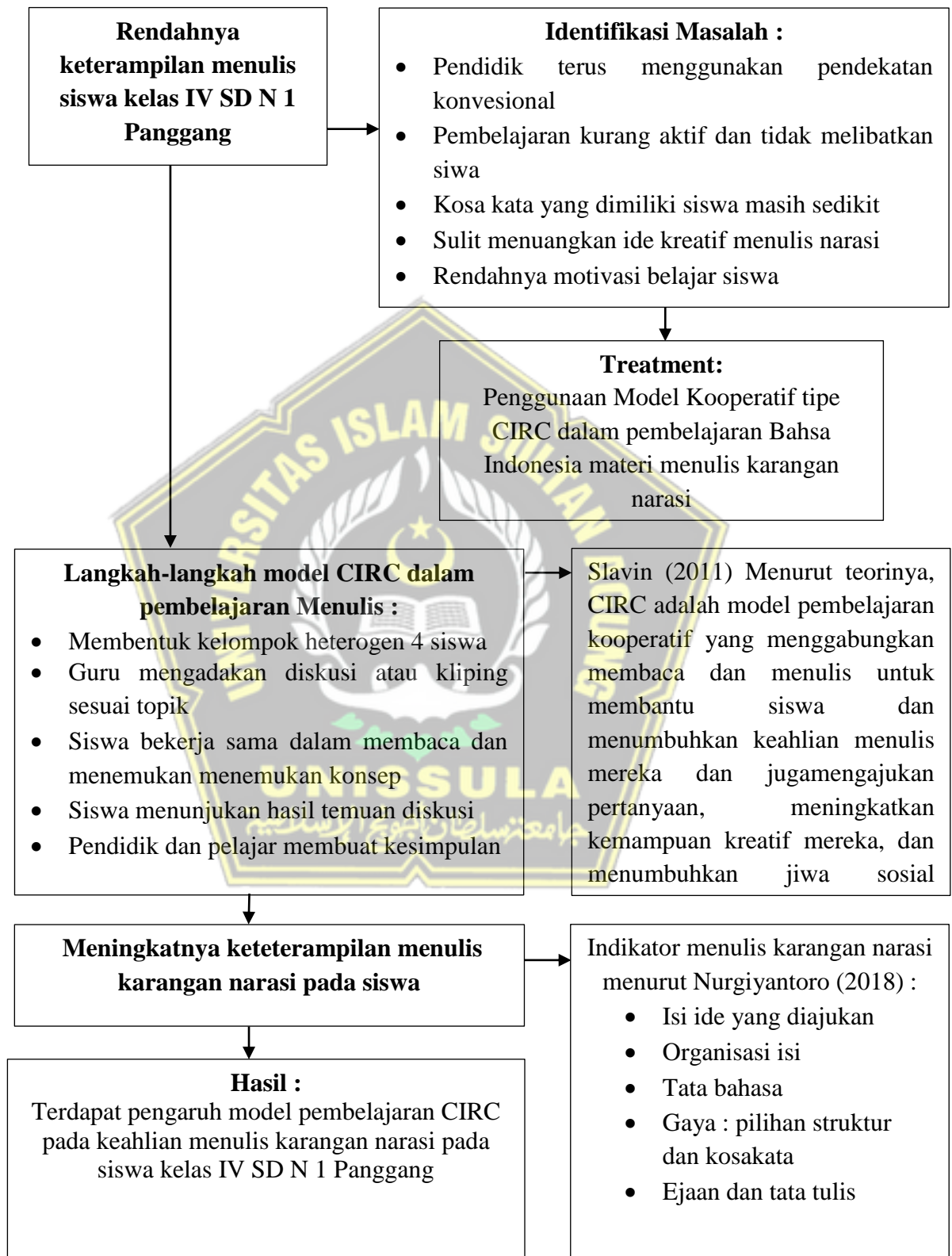
2.3 Kerangka Berpikir

Terdapat dua bagian, internal dan eksternal yang dapat menyebabkan kegagalan siswa dalam menulis narasi. (Anzar & Mardhatillah, 2018) Faktor dalam, atau internal, adalah bagian yang berdasarkan dari bagian diri pelajar dan dapat menguasai prosedur dan hasil belajar mereka. Menurut hasil observasi, beberapa faktor menyebabkan pembelajaran menulis karangan narasi kurang berkualitas, antara lain kurangnya kata yang dimiliki siswa, kurangnya keinginan untuk belajar, dan kurangnya antusiasme siswa untuk belajar bahasa

Indonesia sehingga siswa tetap hadir di kelas dan terlibat dalam tugas mereka. Lagi pula, model pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik biasanya fokus pada model konvensional atau ceramah berfokus pada suatu tujuan dan kurangnya melibatkan siswa. Selain itu, guru tidak menggunakan sumber pembelajaran dengan baik.

Untuk menangani suatu problem tersebut peneliti mencari solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Dalam hal ini studi menggunakan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Sebelum kelas melakukan eksperimen maka di praktikan *pretest* terlebih dahulu. Lalu akan dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran CIRC. selanjutnya setelah kelas diperlakukan maka akan dibuat *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara sebelum dan sesudahnya belajar. Setelah diketahui hasil *posttest* maka peneliti akan membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan. Berikut bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini :





Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ialah model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD N 1 Panggang.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti membuat desain penelitian sebagai pedoman untuk melakukan penelitian. Desain penelitian mencakup prosedur yang proses selama penelitian dan memastikan bahwa langkah-langkah tersebut berstruktur, hemat biaya, dan sesuai dengan tujuan penelitian sehingga hasilnya akurat. Rancangan penelitian dibuat dengan tujuan dan tujuan yang jelas. Pemecahan masalah dan penelitian jika tujuan penelitian jelas dengan baik. Metode penelitian adalah cara berpikir, bertindak, dan mencapai tujuan penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian ilmiah di mana hipotesis diuji dengan data numerik dan angka. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk desain *pre-eksperimental*, percobaan secara langsung karena ada variabel eksternal yang mempengaruhi bagaimana variabel dependen dibentuk. Oleh karena itu, hasilnya adalah faktor dependen karena tidak ada faktor pengendali dan contoh yang dipilih secara tidak acak (Sahir, 2021). Basis penelitian ini ialah desain *pre-experimental* dengan macamnya *One Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini, siswa diberikan tes pada awal pembelajarannya sebelum perlakuan dan kemudian pada akhir pembelajaran. Pertama kali pembelajaran, siswa diberikan tes penyeleksian (*pretest*) agar dapat mengetahui keterampilan dasar pelajar dalam menulis sebuah tulisan narasi karangan. Kemudian siswa diberikan perawatan berupa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Setelah perawatan, siswa diberikan tes lagi setelah perawatan untuk mengukur seberapa layaknya kemampuan mereka dalam menulis karangan narasi. Desain ini sesuai dengan tujuan yang ingin di capai bersama, yakni untuk mengetahui seberapa banyaknya dampak penerapan model pembelajaran CIRC terhadap skill kemampuan siswa

untuk menulis sebuah karya tulisan lain. Menurut sugiyono, desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O₁	X	O₂

Keterangan:

O1 : Nilai test sebelum perlakuan

X : Perlakuan peng implementasi dalam model pembelajaran CIRC

O2 : Nilai posttest setelah perlakuan

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Ialah bagian yang sedang masa penyamarataan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan perspektif tertentu yang telah di implementasikan oleh peneliti untuk dapat di periksa dan kemudian sampai pada kesimpulan. Populasi dapat didefinisikan sebagai semua elemen atau individu yang memiliki ciri atau ciri tertentu dan menjadi subjek penelitian atau perhatian peneliti. Populasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan penelitian atau analisis. Menurut (Nuradillah, 2017) mengemukakan bahwa populasi ialah seluruh data yang kami perhatikan dalam lingkungan yang telah kami terapkan. Penelitian ini melibatkan siswa kelas IV SDN I Panggang, masing masing 12 lelaki dan begitupun dengan perempuan sama rata 12.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Banyak siswa
		L	P	
1.	IV	12	12	24

Sumber : Arsip data siswa kelas IV SD N 1 Panggang

2. Sampel

Yaitu potongan dari beberapa dan sikap kelompok itu sendiri. Mengenai sampel yang akan dianalisis sejumlah 24 siswa yang ditarik dari keseluruhan kelas IV. Prosedur pengambilan sampel yang dipakai pada studi ini memakai teknik *total sampling*. Berdasarkan paparan Sugiyono (Agustianti et al., 2022) hasil dari sampling ialah metode pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi. ialah yang lainnya untuk hasil sampling ialah sensus, dimana seluruh anggota populasi diambil untuk menjadi sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode peneliti ini di pakai untuk menggabungkan informasi tentang penelitian mereka dikenal sebagai teknik pengumpulan data. Proses pengumpulan data terkait erat dengan kegiatan pengukuran. Pengukuran dilakukan untuk menilai kemampuan atau kinerja suatu entitas atau individu, seperti kemampuan, sikap, keterampilan, dan persepsi (Agustianti et al., 2022). penelitian ini menggunakan metode non-tes untuk mengumpulkan data teknik non tes diberikan kepada siswa mempunyai lembar kerja untuk di evaluasi dan mengukur keahlian pelajar dalam menulis karangan narasi. Lembar unjuk kerja yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. Diawal pembelajaran siswa akan diberikan sebuah soal *pretest*. *Pretest* diberikan sebelum perlakuan untuk mengambil data keterampilan menulis karangan narasi. Kemudian setelah itu siswa akan diberikan treatment atau sebuah perlakuan tindakan. Setelah diberikan perlakuan atau tindakan siswa kemudian *posttest* diberikan untuk mengumpulkan informasi tentang nilai siswa dalam penulisan karangan narasi setelah perlakuan.

3.4 Instrumen Penelitian

Ialah bagian penting dalam sebuah penelitian yang digunakan oleh peneliti, mutu perangkat studi berkaitan dengan validitas instrument dan nilai reliabilitasnya. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan

untuk menghitung faktor nilai yang di kaji, dengan jumlah alat yang digunakan seperti dengan hasil nilai nilai faktor yang telah dipelajari. Instrument penelitian yang diimplementasikan dalam penelitian kali ini adalah lembar unjuk kerja siswa. Tes kemampuan menulis karangan narasi dengan jenis *pretest* dan *posttest* yang berupa tes tertulis dengan berbantuan gambar untuk dapat dibuat sebuah karangan narasi yang akan divalidasi terlebih dahulu oleh beberapa ahli dan diketahui realibitasnya. Tes ini di berlakukan untuk mengevaluasi keterampilan siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Menulis Karangan Narasi

No	Capaian Pembelajaran	Aspek	Indikator
1.	Peserta didik dapat menulis teks narasi, deskripsi, reko, prosedur, dan eksposisi dengan berbagai jenis kalimat dan informasi yang benar tentang berbagai topik yang ada. Peserta didik yang terampil menulis juga dengan menggunakan cara yang sama	Isi ide pemikiran yang di sampaikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Judul yang sesuai dengan gagasan yang dibuat dengan cermat, dan banyak bukti pendukung selaras dengan topik karangannya. 2. Berimbangny judul, jumlah gagasan yang terbatas, pengetahuan yang luas tentang subjek, sesuai dengan tema, tetapi juga tidak terlalu rinci 3. Judul yang tidak sesuai, ide yang tidak lengkap, pengetahuan tentang subjek dan objek yang terbatas, dan juga pengembangan topik yang tidak memadai 4. Tidak menunjukkan

No	Capaian Pembelajaran	Aspek	Indikator
	yaitu tegas dan berkelanjutan		keselarasannya judul, pengetahuan yang subjektif, atau pun data pendukungnya.
2.		Organisasi isi	<p>1. Organisasi ini selaras dengan konsep utamanya, urutan logis, kohesi yang tinggi, dan juga susunan yang kalimat keseluruhannya yang jelas</p> <p>2. Organisasi ini sejalan dengan ide utama, namun kurang merincikannya kalimat secara keseluruhan jelas, urutannya logis, namun tidak sempurna dan kohesi yang rendah.</p> <p>3. isi tidak sesuai dengan ide utama, susunan kalimat yang membingungkan, atau bisa di sebut dengan tidak konsisten, karna tidak berurutan, dan tidak logis.</p> <p>4. Organisasi konten tidak sesuai dengan ide utamanya.</p>
3.		Tata bahasa	1. penyusunan bahasa yaang efektif dan rumit,

No	Capaian Pembelajaran	Aspek	Indikator
			<p>2. susunan bahasa rumit dan terdapat beberapa kesalahan kecil</p> <p>3. susunan bahasa tidak jelas dan terdapat banyak kesalahan.</p> <p>Banyak nya kesalahan dalam tata bahasa yang menyebabkan tidak komunikatif.</p>
4.		Gaya: pilihan struktur dan kosakata	<p>1. pemakaian dan pemilihan kata yang baik, menggunakan kata kata yang tepat dan memahami bagaimana cara pembentukan kata.</p> <p>2. meskipun kata kata yang terkadang digunakan dengan salah satu, itu tidak akan membuat perubahan artinya</p> <p>3. jumlah kata dan ungkapan kata yang terbatas</p> <p>4. pemilihan kata yang tidak jelas dan asal asalan.</p>
5.		Ejaan dan tata tulis	1. mengetahui dan memahami EYD, tanda bacaan, dan arti dalam penulisan itu sendiri

No	Capaian Pembelajaran	Aspek	Indikator
			2. Ejaan yang tepat mengandung sedikit kesalahan dan tidak akan membatasi makna ejaan itu sendiri 3. Kesalahan ejaan dan arti yang akan menghilangkan makna sering terjadi 4. banyak kesalahan ejaan dan ketidaksesuaian dengan aturannya.

Soal yang akan diaplikasikan pada penelitian ini diujicobakan lebih dahulu untuk melihat validitas dan reliabilitas perangkat soal. Uji coba instrumen ini dipakai peneliti sebagai bentuk pengenalan butir soal *pretest* dan *posttest*, guna melihat baik atau tidaknya tes serta memperoleh contoh yang jelas tentang kemampuan siswa dalam menulis sebuah narasi. Ada dua hal teknik uji coba instrumen *pretest* dan *posttest* yang dilakukan ialah:

1. Uji Validitas

Ialah bentuk yang memberitahukan seberapa valid/sah suatu perangkat, Menurut Sugiyono (dalam Agustianti et al., 2022) Uji validitas perangkat penelitian dilakukan untuk mengevaluasi keabsahan, kecepatan item pertanyaan untuk mengukur variabelnya dan ketepatan pada penelitian. Item pertanyaan dinyatakan valid jika mampu melakukan pengukuran sesuai dengan yang diukur. Uji validitas instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan validasi dosen ahli. Validasi dilakukan untuk memahami kelayakan instrumen *pretest* dan *posttest*. Validasi dosen ahli dilakukan oleh

dosen bahasa dan sastra indonesia di Universitas Islam Sultan Agung.
Berikut ini nama nama validator ahlinya :

Tabel 3. 4 Daftar Validator

No	Nama	Validator
1	Dr. Aida Azizah, M.Pd.	Ahli Bahasa 1
2	Leli Nisfi Setiana,S.Pd., M.Pd.	Ahli Bahasa 2

Penilaian intrumen penelitian didasarkan atas empat aspek indikator, yaitu :

- 1) Rangkaian materi yang akan di teleti menentukan struktur penilaian
- 2) Kriteria penilaian yang di definisikan untuk mengidentifikasi suatu pencapaian indikator telah ditetapkan
- 3) Memposisikan setiap indicator alat tes untuk kerja, dengan benar
- 4) Kesesuaian antara aturan penilaian dan skor nilai yang akan diberikan pada sebelumnya

Sedangkan penilaian aspek indikator dalam lembar validasi instrumen menggunakan skala *Likert*.

Tabel 3. 5 Skala Penilaian Validasi Instrumen

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Sedang
2	Buruk
1	Buruk Sekali

Sumber : Riduwan (Oktaviara & Pahlevi, 2019)

Berdasarkan lembar validasi instrumen kemudian akan digunakan dalam analisis data secara kuantitatif. Hasil validasi instrument *pretest* dan *posstest* dapat dihitung dengan :

$$Presentase (\%) = \frac{\text{jumlah skor total hasil validasi}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Sumber : Riduwan (Oktaviara & Pahlevi, 2019)

Hasil presentasi validasi perangkat yang telah dikategorikan berdasarkan dengan aturannya, penilaian skala *Likert*, salah satunya ialah aturan ini :

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Skor Validasi Instrumen

Penilaian	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Hasil Instrumen *Pretest* dan *Posttest* dikatakan pantas jika mendapatkan presentase sebesar $\geq 61\%$ dengan jenis yang kuat.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ciri lain dari hasil evaluasi, ini dapat didefinisikan sebagai konsistensi atau keajegan. Jika tes yang dilakukan menunjukkan hasil yang stabil pada saat mengukur tujuan, evaluasi instrumen tersebut dianggap memiliki nilai reliabilitas yang tinggi. (Ndiung & Jediut, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menguji tes unjuk kerja menggunakan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach. Maka rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas instrumen

k : Butir soal yang valid

St^2 : Varians total

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

Nilai r yang di dapatkan dengan pertimbangan harga r pada tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka item tes yang diuji cobakan reliabel. Selanjutnya, berdasarkan hasil dari perhitungan, kriteria dalam penafsiran yang dibutuhkan untuk indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

No	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
1	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
2	0,60 – 0,79	Tinggi
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

3.5 Teknik Analisis Data

Serangkaian tindakan yang dikenal sebagai analisis data digunakan untuk menentukan apakah suatu peristiwa memiliki nilai ilmiah, sosial, atau akademik. Tujuan analisis data adalah untuk menyelidiki, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memverifikasi nilai-nilai tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, metode analisis data juga harus jelas. itu harus bertujuan untuk menguji hipotesis atau rumusan

masalah. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data pada penelitian ini memakai metode statistik (Sugiyono, 2017). Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Data Awal

Dilaksanakan untuk menentukan kelanjutannya analisis data dalam pengujian hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut ini:

a. Uji Normalitas

Ialah uji untuk mengetahui apakah distribusi datanya normal/abnormal, sehingga menimbulkan pemilihan statistika dapat dilakukan dengan benar. Jika nilai sig > 0,05, data dapat dianggap normal, dan jika nilai sig < 0,05, data dapat dianggap sebagai data yang tidak normal. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

2. Analisis Data Akhir

a. Uji Paired Sampel T Test (Uji-t)

Merupakan uji beda antara dua waktu yang disklasifikasikan sebagai statistika parametrik atau untuk data berkontribusi normal (Sufren & Yonathan, 2014). Setelah nilai t-hitung diperoleh dengan t-tabel, kesimpulan ditarik dengan membandingkan nilai t-hitung dan nilai t-tabel. Untuk menguji hipotesis, ketentuannya ialah sebagai berikut:

- 1) Taraf Signifikansi - 0,05 atau 5%
- 2) Kriteria yang digunakan dalam uji *paired sampel t-test* adalah:

H_0 ditolak apabila $Sig < 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$

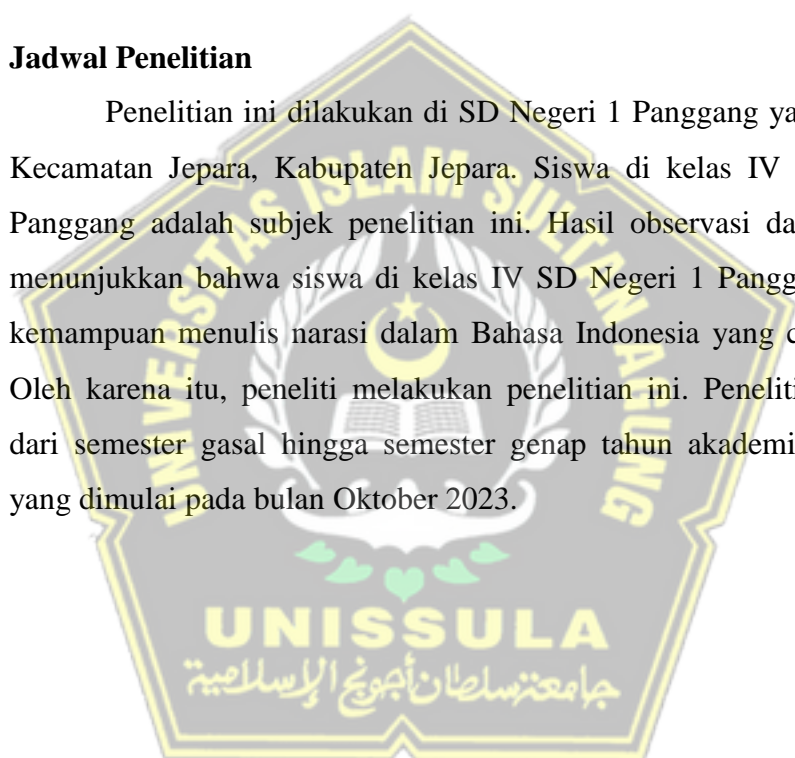
H_0 diterima apabila $Sig > 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Kriteria hipotesis uji-t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima; tidak ada perbedaan antara penggunaan model pembelajaran CIRC dan keterampilan menulis narasi siswa kelas empat SDN 1 Panggang sebelum dan sesudahnya.
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan ada perbedaan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran CIRC pada kemampuan menulis narasi siswa kelas empat SDN 1 Panggang

3.6 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Panggang yang terletak di Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Siswa di kelas IV SD Negeri 1 Panggang adalah subjek penelitian ini. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa di kelas IV SD Negeri 1 Panggang memiliki kemampuan menulis narasi dalam Bahasa Indonesia yang cukup rendah. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini. Penelitian dilakukan dari semester ganjil hingga semester genap tahun akademik 2023/2024, yang dimulai pada bulan Oktober 2023.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, variable yang bebas dan variable yang terikat. Variabel bebas ialah model pembelajaran yang kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* (X) dan variabel terikatnya ialah keterampilan menulis karangan narasi (Y). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kauntitatif. Penelitian ini melibatkan 24 siswa dari kelas empat SD N 1 Panggang. Semua sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*, yang berarti bahwa semua sampel diambil dari populasi secara keseluruhann. Data penelitian ini didapatkan melalui hasil instrument penelitian berupa test untuk kerja kemampuan dalam menulis sebuah narasi dalam bentuk *pretest* (sebelum pelaksanaan pembelajaran) dan *posttest* (setelah pelaksanaan pembelajaran).

1. Data Hasil *Pretest*

Data hasil *pretest* diperoleh melalui test yang di praktikan kepada siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran atau perawatan berupa tes unjuk kerja menulis karangan narasi. Setelah hasil *pretest* diperoleh, kemudian hasil unjuk kerja siswa akan mendapatkan nilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah disusun dengan rentang 0-100. KKM ditetapkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD N 1 Panggang adalah 74. Berikut deskripsi hasil dari *pretest* yang telah dilaksanakan :

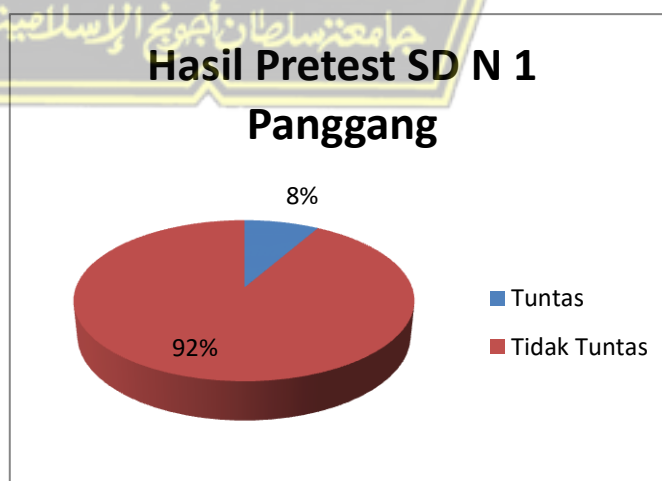
Tabel 4. 1 Data Hasil *Pretest*

No	Deskripsi	Hasil Data
1	Jumlah Sampel	24
2	Skor Minimum	28

No	Deskripsi	Hasil Data
3	Skor Maksimum	76
4	Rata-rata	48,58
5	KKM	74
6	Tuntas	2
8	Tidak Tuntas	22
9	Presentase Ketuntasan	8%

Melihat pada tabel diatas maka diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata nilai *pretest* yang dilaksanakan oleh 24 siswa adalah 48,58 dengan rentang nilai yang didapatkan diantara 28-76. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki kelemahan dalam kemampuan dalam penulisan sebuah karangan narasi karena belum mendapatkan perlakuan yang tepat. Maka dari itu untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa untuk menulis narasi, berdasarkan penelitian in yang dilakukan sebuah perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Presentase ketuntasan *posttest* dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 1 Diagram Hasil *Pretest* SD N 1 Panggang

Berdasarkan gambar diatas hasil *pretest* siswa kelas IV SD N 1 Panggang menunjukan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti *pretest* hanya ada 2 orang siswa yang memenuhi syarat dan 22 siswa yang lainnya tidak memenuhi syaratnya. Maka dari itu dapat dinyatakan presentase ketuntasan siswa hanya sebesar 8% dan presentase tidak tuntasnya sebesar 92%. Dari data tersebut menunjukan bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan pada menulis sebuah karya tulisan narasi siswa tetap dalam kategori rendah dikarenakan masih terdapat 22 siswa yang nilainya dibawah KKM.

2. Data Hasil *Posttest*

Diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran. Lembar instrument unjuk kerja yang digunakan dalam *posttest* berbeda dengan saat *pretest*. Namun kisi-kisi penulisan, petunjuk pengerjaan, dan kriteria penilaiannya masih sama. *Posttest* juga dilaksanakan dalam waktu 50 menit. Hasil nilai *posttest* yang didapat mengalami kenaikan yang signifikan dibanding pada *pretest* ditunjukan pada nilai siswa mayoritas berada diatas KKM yaitu 74. Hal ini dikarenakan siswa diberikan pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengerjakan *posttest*. Perlakuan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Deskripsi hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

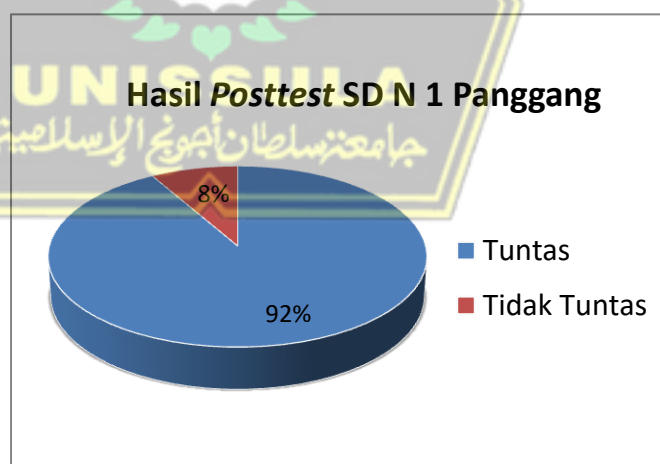
Tabel 4. 2 Data Hasil *Posttest*

No	Deskripsi	Hasil Data
1	Jumlah Sampel	24
2	Skor Minimum	62
3	Skor Maksimum	94

No	Deskripsi	Hasil Data
4	Rata-rata	80,04
5	KKM	74
6	Tuntas	22
8	Tidak Tuntas	2
9	Presentase Ketuntasan	92%

Melalui tabel tersebut kita dapat melihat bahwa nilai dari rata-rata yang di peroleh dari 24 siswa dalam *posttest* tersebut yaitu 80,04 dengan rentang nilai diantara 62 dan 94. Ada 22 siswa yang memenuhi syarat dan dua siswa yang tidak memenuhi syarat dalam pengerjaan *posttest* ini. Hal tersebut dapat sebagai pembuktian bahwa dengan pembelajaran model kooperatif tipe CIRC dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD N 1 Panggang dengan peningkatan sebesar 31,46.

Presentase ketuntasan *posttest* tercantum pada gambar dibawah ini :



Gambar 4. 2 Diagram Hasil *Posttest* SD N 1 Panggang

Berdasarkan gambar diatas hasil *posttest* siswa kelas IV SD N 1 Panggang menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti *posttest* hanya 22 yang memenuhi syarat dan hanya 2 yang tidak mampu

memenuhi syarat. Maka dari itu didapatkan presentase ketuntasan siswa sebesar 92% dan presentase tidak tuntas hanya sebesar 8%. Dilihat dari data hasil *pretest* dan *posttest* diatas terdapat peningkatan secara signifikan sebesar 84% terhadap kemampuan menulis sebuah karya narasi siswa dari sebelum perlakuan dan sesudah. Terdapat 22 siswa yang memiliki nilai yang sudah memenuhi KKM. Sehingga kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dapat dicapai melalui model pembelajaran kooperatif tipe CIRC yang menggabungkan antara membaca dan menulis pada siswa kelas IV SD N 1 Panggang.

4.2 Hasil Analisis Data Dan Penelitian

1. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum disebarkan kepada siswa, instrument penelitian ini dilakukan validasi sebelumnya untuk mengetahui apakah layak untuk digunakan sebagai penilaian dalam penelitian ini. Dalam penilaian validasi instrument menggunakan skala *likert*. Validasi instrument dipraktikan oleh dua ahli bahasa yakni dosen Prodi Pendidikan Dan Bahasa Indonesia Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Hasil validasi ahli dapat dilihat pada tabel berikut :

A. Hasil Uji Validitas

1) Instrumen *Pretest*

Tabel 4. 3 Hasil Validasi Ahli Instrumen *Pretest*

NO	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2
1	Urutan materi yang akan diteliti menentukan bagaimana oenilaian disusun	4	5
2	Kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan pencapaian indikator	5	4

	yang sudah jelas		
3	Ukuran setiap indikator alat uji untuk kerja yang tepat	5	5
4	Kesesuaian kriteria evaluasi dengan skor yang kan diberikan sudah tepat	5	5
Total		19	19

Menurut hasil dari validasi validator 1 dan validator 2, didapatkan presentasi kelayakan instrument *pretest* sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen *Pretest*

Validator	Presentase	Kategori
Validator 1	95%	Sangat kuat
Validator 2	95%	Sangat kuat
Rata-rata	95%	Sangat kuat

Dilihat dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrument *pretest* yang telah divalidasi memiliki rata-rata presentase sebesar 95% dengan kategori sangat kuat. Sehingga instrument *pretest* dikatakan layak untuk dilanjutkan dalam penelitian ini.

2) Instrumen *Posttest*

Tabel 4. 5 Hasil Validasi Ahli Instrumen *Posttest*

NO	Indikator Penilaian	Validator 1	Validator 2
1	Urutan materi yang akan diteliti menentukan bagaimana oenilaian disusun	4	5
2	Kriteria penilaian yang digunakan untuk menentukan pencapai indikator yang sudah jelas	5	4

3	Ukuran setiap indikator alat uji untuk kerja yang tepa	5	5
4	Kesesuaian kriteria evaluasi dengan skor yang kan diberikan sudah tepat	5	5
Total		19	19

Menurut hasil dari validasi validator 1 dan validator 2, didapatkan presentasi kelayakan instrument *posttest* sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Validasi Instrumen *Posttest*

Validator	Presentase	Kategori
Validtor 1	95%	Sangat kuat
Validator 2	95%	Sangat kuat
Rata-rata	95%	Sangat kuat

Dilihat dari tabel rekapitulasi hasil validasi instrument diatas dapat disimpulkan bahwa instrument *posttest* yang telah divalidasi memiliki rata-rata presentase sebesar 95% dengan kategori sangat kuat. Sehingga instrument *posttest* dikatakan layak untuk dilanjutkan dalam penelitian ini.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	4

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas instrument dapat dilihat dari koefisien reliabilitasnya. Berdasarkan klasifikasi instrument yang telah dilakukan melalui SPSS *statistics* versi 26 pada tabel hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai alpha sebesar 0,800. Dimana nilai tersebut berada diantara interval 0,80 – 1,00.

Sehingga hasil reliabilitas instrument pada penelitian ini berada pada kriteria “Sangat Tinggi”

2. Analisis Data Awal

A. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan mempunyai distribusi normal masuk ke dalam statistik. untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal atau tidak berdasarkan nilai signifikansinya. Data dianggap normal apabila nilai sig lebih 0,05, dan tidak normal jika nilai signifikansinya dibawah dari 0,05. Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas penelitian ini :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest

Tests of Normality						
D	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.091	24	.200 [*]	.955	24	.342
Posttest	.155	24	.140	.952	24	.298
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Hasil perhitungan yang didapatkan melalui SPSS *statistics* versi 26 dengan menggunakan uji *lilifors*, pada kolom *shaphiro-wilk* memiliki nilai signifikasi pada pretest sebesar 0,342. Nilai tersebut $> \alpha$ atau 0,05 atau dapat dituliskan $0,342 > 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data hasil *pretest* kemampuan menulis narasi siswa berdistribusi normal. Ini karena mereka memenuhi kriteria uji normalitas nilai berdistribusi normal ketika nilai sig $> \alpha$ atau 0,05.

Sedangkan pada *posstest* juga memiliki nilai sig $> \alpha$, yaitu 0,298 atau dapat dituliskan $0,298 > 0,05$. Dengan demikian, data hasil posttest menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi juga berdistribusi normal. Karena sampel penelitian ini kurang dari 30 siswa, hal ini ditampilkan pada kolom *Shaphiro-Wilk*.

3. Analisis Data Akhir

A. Hasil Uji Paired Sampel T-Test

Hasil uji paired sampel t-tes yang di terapkan pda studi ini menunjukkan apakah kemampuan menulis karya narasi siswa kelas IV SD N 1 Panggang sebelum dan sesudah perlakuan berbeda. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Sampel Paired T-Test

		Paired Samples Test					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Paired 1	Pretest - Posttest	31.45833	8.36649	1.70780	-34.99119	27.92547	18.420	.000	

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapatkan melalui SPSS *statistics* versi 26 yang dapat dilihat pada tabel 4.9 yang mengatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0.000 yang mengindikasikan bahwa Sig. (2-tailed) < α atau 0,05. Sementara itu, kriteria hipotesis pada uji paired sampel t-tes adalah H_0 ditolak apabila nilai sig < 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi berbeda sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

4.3 Pembahasan

Studi ini menerapkan jenis penelitian yang *pre experimental design* dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Tujuan dari studi ini yaitu untuk memahami seberapa besar dampak model kooperatif tipe CIRC terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD N 1 Panggang yang berjumlah 24 siswa yang hasilnya diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Model pembelajaran CIRC sangat penting digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasanya, khususnya keterampilan menulis, serta meningkatkan kreativitas dalam menyampaikan sebuah gagasan pikiran menjadi sebuah karya tulis.

Kegiatan penelitian dampak model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD N 1 Panggang dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, pada tanggal 12 Oktober 2023 peneliti melakukan observasi ke kelas IV untuk mengetahui keadaan siswa serta sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tanggal 16 Oktober 2023 peneliti melakukan wawancara ke SD N 1 Panggang dengan wali kelas IV, ditemukan bahwa siswa memiliki kelemahan dalam keterampilan menulis karangan narasi. Seperti sedikitnya kosakata yang dimiliki, rendahnya kemampuan dalam menuangkan ide atau gagasan, dan kurangnya kreativitas siswa dalam menulis sebuah karangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai PTS siswa yang masih banyak memperoleh nilai dibawah KKM 74, selain itu permasalahan yang lain yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran CIRC. Sehingga peneliti terdorong agar dapat mempraktikkan studi tentang bagaimana tumbuhnya kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan model pembelajaran CIRC, agar keterampilan tersebut mengalami peningkatan.

Kedua, sebelum soal *pretest* dan *posttest* digunakan, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen kepada dua ahli bahasa yang dilakukan dengan dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Validasi instrumen ini yang dilakukan tanggal 29 Januari 2024 dengan empat indikator penilaian. Tujuan validasi instrument unjuk kerja ini adalah untuk mengetahui validitas instrumen sebelum digunakan dalam penelitian. Hasil validasi yang telah dilakukan oleh dua validator, menunjukkan bahwa instrumen *pretest* memiliki presentase kelayakan sebesar 95%, dan instrumen *posttest* memiliki presentase kelayakan 95%. Sehingga rata-rata presentase kelayakan instrumen *pretest* dan *posttest* sebesar 95% dengan kategori sangat kuat. Maka dari itu, instrumen yang telah disusun dikatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Setelah divalidasi, peneliti juga melakukan reliabilitas instrumen penelitian menggunakan Alpha Cronbach dalam SPSS *Statistics* versi 26 untuk mengetahui reliabilitas soal pada instrumen soal. Berdasarkan hasil uji yang didapatkan menunjukkan nilai alpha sebesar 0,800 sehingga tingkat reliabilitas instrumen ini memiliki kriteria sangat tinggi. Setelah mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data ke SD N 1 Panggang dengan membagikan soal *pretest* atau soal yang harus dikerjakan siswa kelas IV sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model CIRC. Hasil nilai *pretest* ini digunakan untuk membandingkan apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

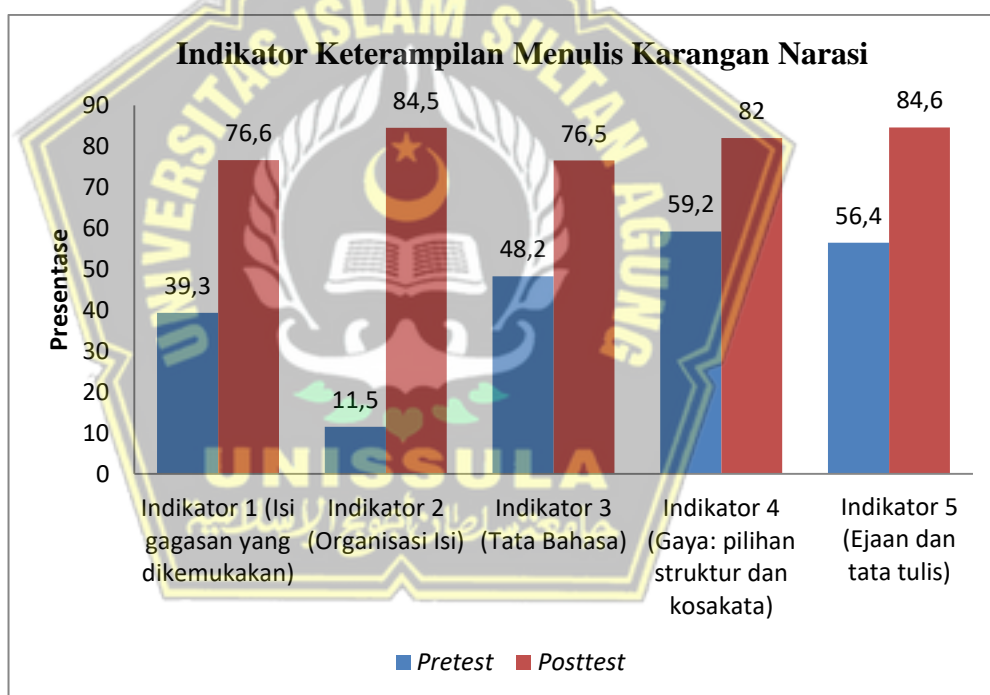
Ketiga, pada tanggal 31 Januari – 1 Februari 2024 peneliti melakukan proses pembelajaran model CIRC di kelas IV SD N 1 Panggang sesuai rencana yang dibuat dalam modul ajar. Proses pembelajaran ini dilakukan selama 4 kali pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran atau 70 Menit. Dalam pertemuan pertama, dilaksanakan *pretest* terlebih dahulu sebelum pembelajaran. Setelah itu merangkap dalam satu waktu untuk dilaksanakan pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua ini, peneliti melaksanakan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition*. Sebelum melaksanakan inti pembelajaran, siswa diberikan

penjelasan mengenai materi yang akan diajarkan, selanjutnya siswa diminta untuk membacakan salah satu contoh karangan narasi yang sudah disiapkan. Setelah siswa mengetahui materi yang dipelajari dan mendengarkan temannya bercerita, siswa melaksanakan kegiatan dengan berkelompok. Peneliti membagi siswa secara heterogen dan membagikan lembar unjuk kerja peserta didik 1 kepada setiap kelompok. Peneliti memberikan arahan dan siswa melaksanakan tugasnya sesuai arahan yang telah diberikan. Siswa mengumpulkan hasil kelompok kepada peneliti, peneliti akan melaksanakan evaluasi dan memberikan apresiasi kepada seluruh siswa.

Keempat, setelah dilaksanakan pembelajaran yang pertama, pada tanggal tanggal 1 Febuari 2024 dilaksanakan pembelajaran kedua. Pada pembelajaran kedua ini siswa hanya diingatkan kembali materi sebelumnya yang sudah diberikan. Lalu siswa diminta untuk kembali kepada kelompok sebelumnya dan dibagikan lembar unjuk kerja siswa 2. Peneliti akan memberikan arahan dan siswa melaksanakan tugas sesuai arahan yang telah diberikan. pada pembelajaran kedua ini, hasil kerja siswa dipresentasikan didepan seluruh teman sekelas dan saling memberikan komentar terhadap hasil kerja kelompok satu sama lain. Guru memberikan apresiasi terhadap seluruh kelompok yang sudah melaksanakan tugas dengan baik. Setelah pembelajaran terlaksana, guru melakukan penutupan dengan memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah di erikan kepada siswa selama dua kali pembelajaran. Setelah diberikan treatment dengan pembelajaran tersebut, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model koopeartif tipe *cooperative integrated reading and composition* yang sudah diterapkan. Pelaksanaan *posttest* dirangkap dalam satu waktu setelah pelaksanaan pembelajaran kedua. Soal tes yang digunakan diambil dari hasil instrumen uji validitas dan reliabilitas. Terdapat satu soal unjuk kerja dengan empat indikator penilaian yang harus diperhatikan pelajar.

Kemampuan menulis karya narasi sangatlah penting karna menjadi salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki siswa. Menurut hasil nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata *pretest* 48,58 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendahnya 28 serta nilai rata-rata *posttest* 80,04 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 62. Penilaian instrumen didasarkan pada lima indikator penilaian yang telah ditetapkan. Berdasarkan analisis tiap indikator keterampilan menulis karangan narasi antara *pretest* dan *posttest* diperoleh perbedaan yang signifikan.

Berikut grafik acuan pengukuran keterampilan menulis karangan narasi dalam *pretest* dan *posttest* :



Gambar 4. 3 Grafik Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Kemampuan menulis narasi presentasi rata-rata lebih baik pada *posttest* dibandingkan dengan *pretest*, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3. keahlian menulis karangan narasi siswa sangat buruk sebelum perlakuan, terutama pada indikator 2 (Organisasi isi). Dapat dilihat pada grafik diatas yang menunjukkan bahwa nilai indikator penilaian pada pretest

sangat rendah. Hal ini terjadi karena siswa belum mampu memasukkan gagasan mereka ke dalam cerita yang dibuat. Sehingga isi yang dituliskan terbatas dan belum sesuai dengan gagasan yang ada pada gambar. Namun, nilai indikator meningkat secara signifikan setelah perawatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar penerapan model CIRC penting dilakukan.

Kelima, setelah mendapatkan data nilai *pretest* dan *posttest*, peneliti menggunakan uji normalitas untuk data awal. Hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai $\text{sig.} > \alpha$ yaitu sama dengan $0,342 > 0,05$, yang berarti data tersebut berdistribusi normal.

Keenam, peneliti menggunakan uji sampel *paired t-test* untuk menganalisis data akhir. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan menulis narasi seseorang sebelum dan sesudah menggunakan model kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition*.

Perolehan nilai signifikansi menunjukkan $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak memenuhi kriteria hipotesisnya. Selain itu, kemampuan menulis narasi sebelum dan sesudah perlakuan berbeda. Nilai rata-rata *pretest* adalah 48,58 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 80,04, menunjukkan bahwa nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* meningkat sebesar 31,45.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk menulis karangan narasi dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif yang terintegrasi membaca dan komposisi. Hal ini dikarenakan dengan setelah diberikan perlakuan yang sesuai dengan langkah-langkah pada model ini, membuat siswa menjalin interaksi sosial sangat baik bersama teman sekelompoknya untuk mengembangkan sebuah ide yang muncul dan saling menguatkan satu sama lain. Sehingga, didapatkannya data hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami kenaikan sebesar 31,45, serta diperkuat dengan hasil uji *paired t-test*, yang menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig. (2-tailed)} 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil penelitian yang didapatkan ini telah menguji teori yang

dikemukakan oleh Robert Slavin, seorang ahli pendidikan yang menyebutkan bahwa CIRC memiliki metode pembelajaran yang menggabungkan membaca dan menulis dengan kerja sama kelompok atau tim secara terintegrasi sehingga pembelajaran ini dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa, meningkatkan motivasi mereka, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan menyenangkan. Teori slavin ini juga didukung oleh adanya teori sosial piaget yang menyebutkan bahwa peran interaksi sosial dalam perkembangan kognitif. Pembelajaran kooperatif mencerminkan konsep ini dengan mengaktifkan siswa untuk berinteraksi dan berbagi pemikiran mereka, sehingga memungkinkan perkembangan kognitif melalui dialog dan kolaborasi. Dengan penggunaan CIRC dalam pembelajaran, keterampilan menulis narasi siswa akan secara signifikan dipengaruhi.

Hal ini didukung oleh penelitian Nadzlatuzzainiah et al. (2021) tentang bagaimana model CIRC berdampak pada kemampuan membaca cerita siswa yang duduk di kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki kemampuan membaca cerita yang lebih baik. Dengan data analisis hipotesis, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $19,663 > 1,729$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diterima memiliki pengaruh signifikan terhadap model pembelajaran mereka.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi yang dibahas dalam bab sebelum peneliti tentang penggunaan metode pembelajaran koperatif tipe CIRC menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 1 Panggang memiliki keterampilan menulis narasi yang signifikan. Ada perbedaan nilai dari peningkatan hasil rata-rata antara *pretest* dan *posttest* sebesar 31,45 yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebelum perlakuan 48,58 dan nilai rata-rata setelah perlakuan 80,04. Hasil uji *paired t-test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa Sig (2-tailed) < α atau dapat dituliskan $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Jadi, hasilnya adalah bahwa pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD N 1 Panggang.

5.2 Saran

Hasil penelitian ini mencakup beberapa rekomendasi yang dapat digunakan untuk pengembangan pembelajaran di masa depan:

1. Guru diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* untuk memengaruhi kemampuan siswa untuk menulis narasi.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *cooperative integrated reading and composition* dapat menjadi model untuk pembelajaran alternative bagi guru dalam meningkatkan nilai KKM kemampuan menulis karangan narasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung*, 1(1), 77–90. <http://proceeding.stkippgribl.ac.id/index.php/semnas/article/view/7%0A>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah, M. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Asmarani, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Berbasis Android*. UIN Raden Intan Lampung.
- Cardoso, I. (2018). Constructivism Method Apply To Increase Narration Writing Skill of Students At First Grade Smpn Satap Heut'Utan. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 2527–4058.
- Evi, C. (2013). Pengembangan Model Circ Dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah (Pkm-P) Bermuatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Pbsi. *Universitas Islam Sultan Agung*, 1(1), 39.
- Fitriyani, F., & Utama, E. G. (2019). Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 77–81.
- Helda, T., Fitri, R., & Yusandra, T. F. (2020). Hubungan Penguasaan Kosakata Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Keterampilan Menulis Jenis-Jenis Karangan. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 164. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.4122>
- Herianto, A., & Ibrahim, I. (2018). Analisis efektivitas, kelebihan dan kekurangan desain model cooperative learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar geografi lingkungan pada mahasiswa program studi pendidikan geografi di pulau Lombok. *Prosiding Seminar Nasional Pendidik Dan Pengembang Pendidikan Indonesia*, 17–27.
- Jupriyanto, J., & Nuridin, N. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru

- terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Loning. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(1), 14.
- Jupriyanto, J., & Turahmat, T. (2018). Bahan Ajar Multimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam Sebagai Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 119–128.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27.
- Lusiani, N. W. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Siswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2019), 541–552.
<http://jayapanguspess.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/308>
- Ndiung, S., & Jediut, M. (2020). Pengembangan instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(1), 94.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306–319.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12–16.
- Nuradillah, N. N. (2017). Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan pada Toko Tradisional dan Toko Modern di Sangatta. *Ekonomia*, 5(3), 377–384.
- Nurgiantoro, B. (2018). *Penilaian otentik dalam pembelajaran bahasa*. UGM PRESS.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*.
- Oktaviara, R. A., & Pahlevi, T. (2019). Pengembangan e-modul berbantuan kvisoft flipbook maker berbasis pendekatan saintifik pada materi menerapkan pengoperasian aplikasi pengolah kata kelas X OTKP 3 SMKN 2 Blitar. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(3), 64.
- Rohman, S. (2021). *Model Pembelajaran, Hasil Belajar dan Respon Peserta Didik*.
- Sari, Y. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Komik Ipa Dengan Penanaman Nilai Budai Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 129–142.
- Sari, Y., & Jupriyanto, J. (2023). Pendampingan Kelompok Belajar Siswa Kelas VI pada Muatan Matematika Melalui Metode Drill. *Aksiologi: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2).

- Septiani, E. (2022). *Penggunaan Media Video Klip Betrand Peto*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>
- Sholihah, R. A. (2020). Praktik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Masa Pandemi Covid-19. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 705–717. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i1.977>
- Tibahary, A. R., & Muliana, M. (2018). Model-model pembelajaran inovatif. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 54–64.
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>
- Zainuddin. (2015). The effect of cooperative integrated reading and composition technique on students' reading descriptive text achievement. *English Language Teaching*, 8(5), 11–21. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n5p11>

